

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementation Of Co-Production* pada Program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sebagai Upaya Perlindungan Anak di Kelurahan Genteng Surabaya, dapat ditarik sejumlah kesimpulan yang menggambarkan bagaimana kebijakan ini dijalankan melalui kolaborasi multipihak antara pemerintah, masyarakat, dan tenaga profesional. Didukung dengan penjabaran data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam *Implementation Of Co-Production* menurut Denita Cepiku (2020) yang menyimpulkan *Implementation Of Co-Production* pada Program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sebagai Upaya Perlindungan Anak di Kelurahan Genteng Surabaya memenuhi 7 indikator *Implementation Of Co-Production*.

1. Pengaturan Kelembagaan (*Institutional Arrangement*), struktur kelembagaan PUSPAGA Genteng telah tersusun dengan baik melalui koordinasi antara PUSPAGA Kota Surabaya, koordinator Puspaga, tenaga profesional (psikolog, konselor, pekerja sosial), serta aktor awam (kader PUSPAGA/masyarakat, tokoh masyarakat). Kejelasan peran ini berhasil meminimalisir tumpang tindih kewenangan dan menjadi fondasi dalam implementasi perlindungan anak berbasis keluarga.
2. Perencanaan (*Planning*), perencanaan program Puspaga Genteng bersifat partisipatif yang dimana berjalan dengan baik , melibatkan forum warga, kader PKK, serta masukan masyarakat. Kegiatan seperti *Sinau Bareng* dan *Ngaji Bareng* muncul

sebagai respons terhadap kebutuhan lokal, menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya top-down, melainkan juga bottom-up. Namun, keterbatasan SDM masih menjadi tantangan utama.

3. Strategi Komunikasi (*Communication Strategy*), strategi komunikasi memanfaatkan saluran formal (rapat koordinasi, laporan resmi) dan informal (WhatsApp Group, sosialisasi warga). Pola komunikasi multi-arah ini mempercepat penyebaran informasi, sehingga berjalan dengan baik
4. Manajemen Aktor Awam (*Management of Lay Actors*), keterlibatan kader PUSPAGA/warga, guru PAUD, dan tokoh agama memperkuat pelaksanaan program karena kedekatan mereka dengan masyarakat. Sehingga berjalan dengan baik.
5. Manajemen Profesional (*Management of Professionals*) Tenaga profesional di Puspaga berperan penting dalam konseling, edukasi, dan pendampingan. Mereka memiliki kompetensi yang baik, motivasi tinggi, serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan, walaupun jumlah tenaga masih terbatas dan pelatihan berkelanjutan perlu ditingkatkan.
6. Kepemimpinan (*Leadership*), kepemimpinan di Puspaga Genteng bersifat kolektif antara PUSPAGA Surabaya, Lurah, Masyarakat dan Koordinator Puspaga di tiap-tiap RW. Mekanisme koordinasi berjalan baik, sehingga pengambilan Keputusan dilakukan dengan musyawarah, dan tentunya ada

beberapa Keputusan yang langsung diambil alih oleh PUSPAGA Surabaya dalam beberapa hal/kasus.

7. Akuntabilitas dan Manajemen Kinerja (*Accountability and Performance Management*), Akuntabilitas diwujudkan melalui laporan ke PUSPAGA Surabaya berjalan cukup baik, keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta etika profesional tenaga ahli. Manajemen kinerja sudah dilakukan melalui monitoring rutin, evaluasi tahunan, dan feedback masyarakat. Namun, evaluasi masih lebih menekankan kuantitas dibandingkan kualitas dampak terhadap keluarga dan anak, sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk evaluasi pada manajemen kinerja .

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program Puspaga Genteng telah berhasil membangun pola kolaborasi multipihak yang efektif sesuai dengan kerangka teori *Implementation Of Co-Production* Denita Cepiku (2020). Namun metode evaluasi berbasis kualitas perlu ditingkatkan agar program ini benar-benar optimal dalam mewujudkan perlindungan anak berbasis keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai evaluasi serta manfaat untuk PUSPAGA Kelurahan Genteng Surabaya yang dinyatakan dalam penjelasan berikut:

Partisipasi warga dan relawan PUSPAGA Genteng perlu terus ditingkatkan dengan menjaga motivasi melalui pelatihan, pengakuan sosial, serta keterlibatan aktif dalam menyebarkan manfaat program kepada masyarakat luas. Puspaga

sendiri disarankan untuk memperkuat Akuntabilitas dan Manajemen kinerja, memperluas sosialisasi langsung, serta mengembangkan sistem evaluasi yang lebih menekankan pada kualitas dan dampak nyata, bukan hanya jumlah kegiatan. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga profesional dan relawan perlu dilakukan secara berkelanjutan, disertai dengan penguatan kemitraan dengan lembaga lain agar keberlanjutan program perlindungan anak berbasis keluarga dapat terjaga secara optimal.